



## Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

R. Siti Pupu Fauziah<sup>1</sup>, Novi Maryani<sup>2</sup>, Ratna Wahyu Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi No.1 Kontak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Kediri

Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64127

Volume 5 Nomor 1  
April 2021: 91-100  
DOI: 10.30997/jtm.v5i1.3512

### Article History

*Submission: 07-12-2020*

*Revised: 25-03-2021*

*Accepted: 20-04-2021*

*Published: 29-04-2021*

### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah

### Keywords:

*Character Education, School Culture*

### Korespondensi:

Novi Maryani

085891651283

[novi.maryani@unida.ac.id](mailto:novi.maryani@unida.ac.id)

**Abstrak:** Penguatan pendidikan karakter merupakan program yang signifikan yang harus diterapkan di sekolah, karena sekolah sebagai rumah kedua bukan hanya sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) tetapi juga penanaman nilai karakter (*transfer of values*), sehingga mampu melahirkan peserta didik yang memiliki akhlak sesuai dengan tujuan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Amaliah. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). SD Amaliah telah menerapkan budaya sekolah secara optimal, adanya prestasi akademik dan non-akademik, serta memiliki program khas penerapan pendidikan karakter berbasis nilai karakter Tauhid 2) Budaya sekolah di SD Amaliah memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter pada diri peserta didik. Keterbatasan penelitian ini masih belum menyeluruh mendeskripsikan tahapan budaya sekolah di SD Amaliah. Keterbaruannya yaitu adanya nilai-nilai karakter berbasis Tauhid untuk diimplementasikan dalam budaya sekolah yang menjadi ciri khas SD Amaliah.

### ***Strengthening Character Education Through Culture Of School***

**Abstract:** *Strengthening character education is a significant program that must be implemented in schools. School as a second home is not only a means of delivering knowledge (transfer of knowledge) but also the inculcation of character values (transfer of values), so as to be able to produce students who have noble morals in accordance with educational goals. The purpose of this study was to describe the conditions for strengthening character education in the school culture at SD Amaliah. The research method used is descriptive with a qualitative case study approach. The data collection technique was done through interviews, observation, and documentation study. The results showed 1). Amaliah Elementary School has implemented*



---

*school culture optimally, has academic and non-academic achievements, and has a distinctive character education program. 2) The school culture at SD Amaliah has a strategic role in developing character in students. The limitation of this research is that it does not yet fully describe the stages of school culture at SD Amaliah. The novelty in this research is the existence of Tauhid-based character values to be implemented in the school culture which characterizes SD Amaliah.*

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan menjadi rencana yang dapat mencapai pembelajaran melalui rangkaian tahapan pembelajaran sehingga mampu mengembangkan diri peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, ketahanan diri, kepribadian, kecerdasan, memiliki karakter baik serta skill yang bermanfaat untuk masyarakat, bangsa dan Negara (SISDIKNAS, 2013).

Pendidikan menjadi faktor signifikan bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan, akan terlahir insan manusia berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual. Pendidikan sebagai investasi terbaik dalam kehidupan, untuk menciptakan investasi manusia yang berkualitas serta memiliki akhlak mulia.

Pendidikan menjadi aspek penting bagi diri manusia. Pendidikan bisa didapatkan dari lembaga pendidikan formal dan non formal serta dari lingkungan dimana manusia itu tinggal. Pendidikan secara garis besar diharapkan mampu memberikan hasil berupa individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sangat seimbang dengan fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Degradasi karakter dalam kehidupan bernilai kebangsaan serta kenegaraan, saat ini pada kalangan peserta didik sangat mengkhawatirkan. Dapat terlihat dari berbagai problematika anak-anak saat ini di

berbagai media. Maka dibutuhkan penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan pertama dan utama yaitu keluarga dan tentunya sekolah sebagai lingkungan kedua. Pendidikan adalah solusi dalam perbaikan karakter dan moral anak bangsa.

Pendidikan karakter sebagai usaha guna mewujudkan pembiasaan yang baik, sehingga peserta didik memiliki akhlak dan sikap yang dilandasi nilai-nilai positif yang menyatu dalam kepribadiannya. Selanjutnya (Zuchdi, 2011) menambahkan bahwa pendidikan karakter merupakan Pendidikan budi pekerti, artinya ada sinergitas antara aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik. Dalam publikasi Pusat Kurikulum ada 18 nilai karakter yang dapat diberikan untuk pribadi siswa. Nilai-nilai yang memiliki landasan agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan. 18 nilai karakter tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta

damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Karakter mempunyai tiga elemen dasar, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu memiliki esensi sifat baik didalamnya, sehingga pendidikan karakter menjadi salah satu usaha guna mengarahkan sikap manusia menuju standar-standar baku (Tafsir, 2012). Karakter merupakan sederetan nilai dalam satu sistem, menjadi pondasi dalam berpikir, bersikap, serta setiap perbuatan yang tercermin dalam diri individu (Zuchdi, 2011).

Pendidikan karakter memiliki fungsi dalam melakukan pemberian nilai peserta didik serta melakukan perbaikan sosialisasi bersama dalam mengapresiasi kemerdekaan seseorang. Begitu juga, pendidikan karakter mempunyai esensi dalam meningkatkan mutu pelaksanaan serta hasil pembelajaran dalam upaya pengembangan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara holistic dan kontinuitas selaras dengan standar kompetensi lulusan (Hariyanto, 2011).

Kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan, tindakan, serta luaran karya manusia pada saat hidup dalam masyarakat, yang dibiasakan dan dijadikan menjadi kepribadian melalui belajar. Lebih lanjut, Koentjaraningrat membagi kebudayaan dalam tiga wujud, yaitu: (1) Wujud kebudayaan yaitu kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya. (2) Wujud kebudayaan merupakan kumpulan aktivitas atau perilaku yang terbentuk dari individu serta masyarakat dan (3) Wujud kebudayaan merupakan segala benda ciptaan dari manusia (Koentjaraningrat, 2009).

Pada hakikatnya budaya adalah pembeda antara masyarakat satu dengan yang lain pada saat bekerjasama dalam suatu pekerjaan. Budaya akan mengikat serta menciptakan persamaan dalam bersikap serta bertingkah laku. Seiring dengan berjalannya waktu, budaya akan terwujud pada organisasi serta memberikan manfaat serta kontribusi bagi kemajuan kualitas organisasi. Maka, sangat dibutuhkan pengetahuan serta pengalaman yang akan mampu melihat jauh ke masa

depan bagi eksistensi kehidupan organisasi (Daryanto, 2015).

Sekolah merupakan organisasi yang mempunyai ciri budaya khas tersendiri yang dibentuk juga dikembangkan melalui nilai-nilai, paradigma, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan pendidikan, serta perilaku individu dalam organisasi.

Di sekolah diberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat. Sehingga dikenal kultur sekolah sebagai budaya yang mempunyai kekhasan dari sebuah lembaga pendidikan. Budaya sekolah menjadi pondasi dalam berperilaku, tradisi, pembiasaan harian, serta aturan-aturan yang diterapkan oleh kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah (Daryanto, 2015).

Dalam prakteknya penerapan nilai-nilai karakter dapat menggunakan metode *integrated methods*, yaitu pendidikan pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dimasukkan kedalam tema-tema pembelajaran, serta *Classic methods* yaitu nilai-nilai karakter tersebut

diaktualisasikan melalui tata tertib dan perturan sekolah (pesantren) yang menjadi doktrin sekaligus menjadi media latihan/pembiasaan dalam berbagai kegiatan di sekolah/pesantren (Fauziah, R. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W, 2019)

Budaya sekolah menjadi kekhasan organisasi sekolah yang memiliki perbedaan dengan yang lain. Seluruh insan sekolah memiliki kontribusi dalam menjalankan kewajibannya yang dilandasi nilai serta norma budaya tersebut. (Suharsaputra, 2010).

Budaya sekolah yaitu satu bentuk bersikap dan metode dalam bertingkah laku yang otomatis ada dan memiliki eksistensi pada satu organisasi Pendidikan. Dasar bentuk dalam bersikap serta metode bertingkah laku dapat disebut sebagai norma sosial, aturan dalam sekolah serta kebijakan pendidikan ditingkat lokal. Budaya sekolah juga menjadi pilar utama yang dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai akhlak di Lembaga pendidikan. Setiap sekolah sesuai dengan visi dan misi yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk siswa yang cerdas dan

berbudi pekerti luhur, menggunakan budaya sekolah sebagai fasilitas pokok untuk memberikan pendidikan karakter bagi siswa. Dengan adanya serangkaian program yang tersusun dalam budaya sekolah, diharapkan siswa mendapatkan esensi mengenai nilai-nilai karakter yang sudah sepantasnya dimiliki oleh siswa (Kemendiknas, 2010).

Budaya sekolah merupakan kekhasan yang dimiliki sekolah dan mampu diidentifikasi melalui penggunaan nilai, cara bersikap, kebiasaan-kebiasaan, serta tindakan yang tergambar pada seluruh personel sekolah dalam sebuah sistem Lembaga pendidikan (Triatna A. K., 2016).

Budaya sekolah harus menjadi pondasi dalam melahirkan kesepakatan serta berkomitmen, sehingga bisa dilaksanakan oleh seluruh yang berkepentingan dalam Lembaga Pendidikan secara efektif dan efisien (Triatna A. K., 2010).

Jadi Budaya sekolah merupakan ciri khas suatu lembaga pendidikan, yang menjadi karakteristik lembaga pendidikan, menggambarkan lembaga

pendidikan tersebut, serta norma-norma dan nilai yang menjadi acuan dalam perkataan dan perbuatan. Sehingga dengan adanya budaya sekolah, maka penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan maksimal, sehingga diharapkan semakin lebih baik karakter-karakter peserta didik, baik di sekolah, keluarga serta masyarakat (Barnawi, 2012).

SD Amaliah merupakan Lembaga Pendidikan yang sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter serta memiliki ciri khas dalam budaya sekolah serta pengembangan karakter peserta didik. Berdasarkan observasi bahwa SD Amaliah memiliki budaya sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya, yang terlihat dari pelaksanaan budaya sekolah yang diawali dari mulai peserta didik masuk ke sekolah sampai peserta didik kembali ke rumah, terlihat dari budaya guru dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah yang begitu ramah dan kekeluargaan, selain itu ciri khas program pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh kepala sekolah untuk guru, dan lain-lain. Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, budaya

sekolah menjadi ciri khas setiap sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang membedakan sekolah yang satu dengan sekolah lainnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di Sekolah Dasar Amaliah, Ciawi Bogor. Subjek pada penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakil kepek dan Guru SD Amaliah. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles & Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, serta dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Upaya mewujudkan visi menjadi sekolah yang berkualitas dalam mencerdaskan bangsa yang menyatu dalam Tauhid dalam lingkungan bersih, indah dan nyaman. Maka SD Amaliah

sudah menerapkan budaya sekolah dengan ciri khas keIslaman, yang berbeda dengan sekolah lainnya.

SD Amaliah sebagai sekolah yang bernafaskan Islam yaitu sekolah yang sudah menerapkan budaya sekolah yang mengandung nilai-nilai karakter Tauhid. Lingkungan yang mendukung pengembangan potensi dan karakter siswa yang lebih terpadu pada pengembangan pengetahuan, skill serta sikap siswa dengan cara dibentuk dalam aktivitas-aktiivitas yang menyatu dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan keterampilan siswa serta pendidik dalam mengembangkan media dan sumber belajar. Sehingga SD Amaliah betul-betul memperhatikan semua faktor pendukung dalam penerapan budaya sekolah.

Maka SD Amaliah memiliki tujuan diantaranya yaitu :

1. Mendidik peserta didik untuk memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt, mencintai kehidupan spritual serta berakhlak mulia.

2. Dapat menerapkan aturan agama secara baik serta benar melalui proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
3. Membiasakan pola hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan sekitar, serta sehat secara jasmani juga rohani
4. Mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan supaya dapat menjalani Pendidikan ke taraf yang lebih tinggi.
5. Menguasai keterampilan dalam bidang teknologi selaras kemajuan perkembangan zaman.
6. Menjadi Sekolah Dasar berkualitas dan diminati masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Amaliah, menyatakan bahwa SD Amaliah sudah menerapkan budaya sekolah dengan maksimal, dengan adanya program khas yang diterapkan, yang menjadi ciri khas budaya sekolah di SD Amaliah, diantaranya yaitu :

1. Kegiatan *morning activity*, yaitu kegiatan yang selalu dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dilakukan, diantaranya shalat

- dhuha berjamaah, ikrar dan membaca doa.
2. Kegiatan BTAQ (baca tulis Al-Quran)
  3. Menciptakan budaya bahasa, perilaku dan sikap yang baik.
  4. Mengawali setiap kegiatan apapun dengan berdoa terlebih dahulu, misalnya membaca doa Ketika akan mengawali serta mengakhiri pembelajaran
  5. Kegiatan monitoring keagamaan
  6. Hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek
  7. Mengucapkan kata salam jika bertatap muka bagi seluruh warga sekolah
  8. Adanya internalisasi nilai-nilai karakter tauhid oleh semua guru dalam setiap pembelajaran
  9. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah
  10. Kegiatan memperingati hari-hari besar Islam dan hari-hari besar nasional
  11. Menghargai setiap perbedaan yang terjadi dilingkungan sekolah
  12. Memiliki tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, dan lain-lain.

## **Pembahasan**

Budaya sekolah di SD Amaliah sangat memiliki peran strategis untuk mengembangkan karakter pada diri peserta didik. Sekolah Dasar Amaliah memiliki budaya sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya, memiliki ciri khas penerapan nilai-nilai karakter serta nilai-nilai keislaman yang kental dengan Tauhid sebagai dasar dalam setiap kegiatan sekolah, ciri khas budaya sekolah di SD Amaliah terlihat dari nilai-nilai yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah. SD Amaliah memiliki prestasi akademik dan non akademik dari berbagai bidang, diantaranya menjuarai lomba tahfidz, lomba calistung, lomba marawis, lomba LKBB, Lomba Renang, lomba 02SN, Lomba Tenis Meja, Lomba Taekwondo, dan lain-lain. Artinya dengan budaya sekolah yang diterapkan oleh SD Amaliah, sangat mendukung pencapaian prestasi peserta didik, maka prestasi pun banyak diraih baik secara akademik dan non akademik.

Budaya sekolah di SD Amaliah telah direncanakan secara tersusun dan dikembangkan sesuai dengan visi dan misi yang sudah dibuat, dengan budaya

sekolah yang dilandasi nilai-nilai Islam tersebut pada gilirannya bisa memberikan kontribusi positif bagi perbaikan karakter, khususnya semua yang berhubungan dengan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah, yang bukan hanya diterapkan disekolah saja, akan tetapi dilingkungan manapun, dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan dan lebih jauh lagi dalam upaya melahirkan generasi-generasi berakhlak mulia, yang bisa bermanfaat bagi kemajuan Bangsa dan Negara.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa SD Amaliah sudah menerapkan budaya sekolah yang memiliki nilai-nilai karakter Tauhid, dengan adanya program khas yang membedakan SD Amaliah dengan sekolah-sekolah lainnya. Penerapan nilai-nilai karakter dengan pendekatan budaya sekolah melalui program-program yang telah disusun dengan baik, melahirkan prestasi-prestasi yang diraih oleh SD

Amaliah baik secara akademik maupun non akademik, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan oleh SD Amaliah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Universitas Djuanda, DRPM, YPSPIAI, FKIP Universitas Djuanda, Tim peneliti, Tim Lapangan, Kepala sekolah dan Dewan Guru SD Amaliah, serta semua pihak yang ikut membantu terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauziah, R. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2019). PELAKSANAAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 139-154
- Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*

- Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SISDIKNAS, U.-U. (2013). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tafsir, A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triatna, A. K. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Triatna, A. K. (2016). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.